**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi, menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, selanjutnya agar mudah mengingatnya maka bisa dilakukan dengan cara menulis segala sesuatu yang diserap berupa informasi tersebut.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan terorganisir dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan materi pokokyang akan diajarkan. Strandar kompetensi menulis permulaan pada anak usia dini padausia 4 sampai 6 tahun di Radhatul Atfal atau Taman Kanak-kanak adalah diantaranya anak mampu mendengarkan, berkomunikasi. Secara lisan, anak memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol dandapat melambangkannya untuk persiapan menulis (Depdiknas: 2004). Standar kompetensi tersebut dispesifikasikan pada kompetensi dasar dalam bentuk menulis permulaan dengan model kartu kata dan kartu suku kata.

Tarigan (Wahyuni, 2005: 21) mengungkapkan bahwa menulis adalah “menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”. Setiap anak, tanpa memandang bakatnya yang beragam, sejatinya mampu menulis. Dalam konteks ini, janganlah terpaku pada pemikiran atau keinginan menjadikan anak penulis hebat, karena esensi dan manfaat menulis jauh lebih luas lagi.

1

Pada dasarnya, menulis dapat dilaksanakan dan diajarkan pada anak Taman Kanak-Kanak, selama dalam batas-batas maupun aturan dalam pengembangan pra-skolastik atau pra-akademik. Akan tetapi menulis kerap kali dianggap cukup diajarkan dengan memberikan pensil kepada anak, kertas, contoh dan latihan saja tanpa memperhatikan tahap-tahap yang seharusnya diberikan pada anak dalam rangka mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Padahal menulis pada anak adalah keterampilan yang baru dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Dan yang termasuk dari kemampuan yang harus dikuasai atau komponen pendukung keterampilan menulis adalah aspek koordinasi motorik halus dan keterampilan persepsi visual pada anak..

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan anak. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk bereksplorasidengan lingkungan sekitar anak. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus anak. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari, dan lingkungan luar ruangan adalah merupakan salah satu tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan mereka.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, menjumput, bermain pasir, melipat kertas dan sebagainya.

Anak di Taman Kanak-kanak yang sudah berusia 3 sampai 5 tahun memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun motorik halus.

 Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Hal itu disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone, terlihat bahwa beberapa metode yang seringkali digunakan oleh guru dalam melatih motorik halus anak sudah tidak menarik lagi bagi anak didik seperti menyusun puzzle, bermain balok, sehingga anak tidak antusias melakukan kegiatan tersebut.Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakancara lain dalam bermain motorik halus yakni meniru membuat garis menggunakan pensil warna sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.

Dengan kegiatan ini diharapkan mampu membantu menstimulasi dan merangsang kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Salah satu alasannya adalah karena dengan berlatih meniru membuat garis dapat melatih keluwesan telapak tangan dan jari-jemari pada anak yang sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan menulisnya kelak.

 Olehnya itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “kegiatan bermain motorik halus sebagai dasar kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah yang diajukan dapat dirumuskan, yaitu: Bagaimana kegiatan bermain motorik halus sebagai dasar kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan bermain motorik halus sebagai dasar kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaatdalam melaksanakan penelitian ini, antara lainsebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah pengembangan motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan anak di Taman Kanak.
3. Sebagai referensi guru atau calon guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak di Taman Kanak-kanak.
4. Manfaat Praktis
	1. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
	2. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan diajarkan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
	* 1. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik).Kemampuan sensomotorik terjadi karena adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock (2000:150) menyatakan bahwa,“motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola”.

Menurut Indriyani (2008:92) bahwa:

Membahas tentang koordinasi motorik halus, berarti juga berbicara tentang koordinasi mata-tangan yang sangat diperlukan dalam belajar menulis. Aspek yang juga terkait dengan koordinasi mata-tangan adalah control otot mata *(oculo motor control).* Tanpa control otot mata yang memadai, maka anak akan mengalami kesulitan melakukan tracking selama membaca tulisan.

Menulis menurutMother & Baby (2008) mengungkapkan menulis adalah “suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai, salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual”. Kemampuan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Dalam hal perkembangan menggenggam (prehension), dicatat bahwa anak usia 12-15 bulan sudah bisa memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk, sehingga mereka sudah dapat menyusun dua balok ke atas.

6

Menurut Moeslichatoen (2004: 34):

motorik halus adalahgerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue*dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar, bermain puzzle, bermain lilin, menggunting, mengenal huruf, membaca, dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik ini salah satu pembentukan mental dan tatakrama untuk persiapan atau bekal untuk tingkatan pendidikan yang selanjutnya.

Sedangkan menurut (Santrock, 2007: 216) keterampilan motorik halus adalah “keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan”.

Kartini Kartono (1988:97) memberikan pengertian motorik halus adalah “ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah”.Menurut Indriyani (2008:90) bahwa “keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil, seperti tangan”. Sedangkan menurut Papalia, dkk (Indriyani, 2008:90) bahwa mereka menguraikan “tahap-tahap perkembangan motorik halus, yang teramati melalui perkembangan menggenggam, kegiatan yang dilakukan dan hasil gambar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulanbahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-ototkecil atau tangan dengan baik terutama jari–jari tangan. Simulasi tersebut bisa juga terjadi ketika orang tua maupun guru mengajarkan mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya: makan dengan sendok, menggosokkan sabun ke badan, menggosok gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, menarik resleting, mengikat tali sepatu dan lain-lainatau bisa juga dengan cara melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, menempel, menggunting, mewarnai, dan menempel.

* + 1. **Pengertian Bermain**

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Menurut Catron dan Allen (Wordpress.com) “penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak”.

Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual antar anak yang satu dengan anak yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya, anak dapat berkreativitas dalam setiap kegiatan bermainnya.

Menurut Mutiah, D. (2010:91) bahwa:

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain juga harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilakn proses belajar anak.

Adapun fungsi bermain pada anak menurut Wolfgang dan Wolfgang (Wordpress.com), diantaranya.:

a) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga memahami bagaimana kerja tubuhnya. b) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain dan anak juga belajar untuk berempati. c) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak sering melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar sebagai wujud dari rasa keingintahuannya. d) Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi diri sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihannya.

Ada lima kriteria dalam bermain yang dikemukakan oleh Dworetzky (Moeslichaton, 2004:395-396) yaitu:

a) Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh. b) Pengaruh positif. Tingkah laku menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan. c) Bukan dikerjakan sambil lalu tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura. d) Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan. e) Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Melalui bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar dan halusnya. Bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melatih keluwesan telapak tangan dan jari-jemari, karena memberi anak kesempatan yang sangat luas untuk memukul-mukul, meninju, memilin, menusuk-nusuk, menggulung, menggiling, menipiskan, mencetak, mencubit, dan melipat.Dan dengan bermain pula anak-anak dapat belajar melalui permainan mereka, pengalaman bermain yang menyenangkan baik dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa yang ada di sekitar mereka yang dapat membantu anak-anak berkembang secara obtimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

* + 1. **Bermain Motorik Halus**

Dalam sebuah artikel The Confident Child, Human Development,(Liputankita.com) menjelaskan tentang bermain yang merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya. Aktivitas bergerak dan bersuaramenjadi sarana dan proses belajar yang efektif buat anak, proses belajar yang tidak sama dengan belajar secara formal di sekolah. Bisa dianalogikan bahwa bermain sebagai sebuah praktik dari teori sosialisasi dengan lingkungan anak.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Taman Kanak-kanak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

1. Mengisi, menuang dan mencetak

Dalam kegiatan ini bahan yang digunakan adalah pasir yang bersih. Kegiatan ini dapat memberi manfaat kekuatan atau keluwesan pergelangan tangan serta kepekaan terhadap presisi. Air dan pasir adalah medium terbaik yang sering dianjurkan. Sediakan sudut untuk bermain air atau pasir. Letakkan macam-macam wadah dengan berbagai ukuran, alat penyerok, aneka motif dan bentuk cetakan, timbangan neraca, corong, pipa, dan saluran untuk memanipulasi air dan pasir.

1. Menggunting kertas

Kegiatan memegang dan menggerakkan gunting melatih otot-otot yang sama yang akan digunakan untuk menulis. Anda perlu mencermati cara si kecil memegang gunting. Posisi gunting yang benar adalah ibu jari dan jari tengah berada di dalam lubang gunting, jari telunjuk berada di bagian luar lubang gunting, jari telunjuk berada dibagian luar lubang gunting untuk menstabilkan gerakan gunting. Sementara itu, jari keempat dan kelima menekuk kearah telapak tangan. Beri sikecil keleluasaan melakukan kegiatan ini.

1. Menyambung titik-titik

Ajak anak melatih keterampilan motoriknya dengan menyambung titik-titik kecil membentuk sebuah gambar. Anak-anak usia prasekolah gemar melakukan ini. Tetapi jangan paksa anak menyelesaikan seluruh latihannya bila mereka telah merasa letih yang dikarenakan kekuatan otot lengan bagian atas mereka memang masih terbatas.

1. Meronce

Meronce merupakan salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Meronce memberikan manfaat melatih kemampuan jari-jemari, sekaligus bermanfaat sebagai dasar kemampuan memegang pensil.

1. Memulung dan menjumput

Anak-anak umumnya senang sekali bermain adonan tepung atau playdough. Kegiatan ini melatih keluwesan telapak tangan dan jari-jemari, karena memberi anak kesempatan yang sangat luas untuk memukul-mukul, meninju, memilin, menusuk-nusuk, menggulung, menggiling, menipiskan, mencetak, mencubit, melipat sepuasnya. Menghias hasil pulungan dengan kacang-kacangan, biji-bijian, buah kering atau apa saja akan melatih keluwesan jari telunjuk dan jempol untuk menjepit yaitu gerakan dasar untuk memegang alat tulis.

### Dengan bermain, anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak anak untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru Memori yang indah akan membuat jiwanya sehat, begitupun sebaliknya. Karena itu, banyak manfaat dari bermain untuk mengoptimalkan perkembangan anak, di antaranya :

### Learning by planning. Bermain bagi anak dapat menyeimbangkan motorik kasar seperti berlari, melompat atau duduk, serta motorik halus seperti menulis, menyusun gambar atau balok, menggunting dan lain-lain. Keseimbangan motorik kasar dan halus akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Secara tidak langsung, permainan merupakan perencanaan psikologis bagi anak untuk mencapai kematangan dan keseimbangan di masa perkembangannya

### Mengembangkan otak kanan. Dalam beberapa kondisi belajar formal, seringkali kinerja otak kanan tidak optimal. Melalui permainan, fungsi kerja otak kanan dapat dioptimalkan karena bermain dengan teman sebaya seringkali menimbulkan keceriaan bahkan pertengkaran. Hal ini sangat berguna untuk menguji kemampuan diri anak dalam menghadapi teman sebaya, serta mengembangkan perasaan realistis anak akan dirinya. Artinya, ia dapat merasakan hal-hal yang dirasa nyaman dan tidak nyaman pada dirinya dan terhadap lingkungannya, serta dapat mengembangkan penilaian secara objektif dan subjektif atas dirinya.

### Mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak. Bermain dapat menjadi sarana anak untuk belajar menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial. Dalam permainan anak berhadapan dengan berbagai karakter yang berbeda, sifat dan cara berbicara yang berbeda pula, sehingga ia dapat mulai mengenal heterogenitas dan mulai memahaminya sebagai unsur penting dalam permainan. Anak juga dapat mempelajari arti penting nilai keberhasilan pribadi dalam kelompok; serta belajar menghadapi ketakutan, penolakan, juga nilai baik dan buruk yang akan memperkaya pengalaman emosinya. Dengan kata lain, bermain membuat dunianya lebih berwarna, perasaan kesal, marah, kecewa, sedih, senang, bahagia akan secara komplit ia rasakan dalam permainan. Hal ini akan menjadi pengalaman emosional sekaligus belajar mencari solusi untuk menanggulangi perasaan-perasaan tersebut di kemudian hari.

### Belajar memahami nilai memberi dan menerima. Bermain bersama teman sebanya bisa membuat anak belajar memberi dan berbagi, serta belajar memahami nilai *take and give* dalam kehidupannya sejak dini. Melalui permainan, nilai-nilai sedekah dalam bentuk sederhana bisa diterapkan. Misalnya berbagi makanan atau minuman ketika bermain, saling meminjam mainan atau menolong teman yang kesulitan. Anak juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekali pun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian teman-temannya. Proses belajar seperti ini tidak akan diperolah anak dengan bermain mekanis/pasif, karena lawan atau teman bermainnya adalah benda mati.

### Sebagai ajang untuk berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri, mempercayai orang lain, kemampuan bernegosiasi dan memecahkan masalah. Ragam permainan dapat mengasah kemampuan bersosialisasi, kemampuan bernegosiasi, serta memupuk kepercayaan diri anak untuk diakui di lingkungan sosialnya. Anak juga akan belajar menghargai dan mempercayai orang lain, sehingga timbul rasa aman dan nyaman ketika bermain. Rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang lain dapat menimbulkan efek positif pada diri anak, ia akan lebih mudah belajar memecahkan masalah karena merasa mendapat dukungan sekalipun dalam kondisi tertentu ia berhadapan dengan masalah dalam lingkungan bermainnya. Reamonn O Donnchadha (Niahidayati.net) menyatakan bahwa “Permainan akan memberi kesempatan untuk belajar menghadapi situasi kehidupan pribadi sekaligus belajar memecahkan masalah.” Kepercayaan merupakan modal dalam membina sebuah hubungan, termasuk hubungan pertemanan anak kecil. Kepercayaan juga dapat menjadi motivasi untuk memecahkan masalah karena tanpa itu masalah tidak akan pernah benar-benar selesai dan sebuah hubungan menjadi tidak langgeng.

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus anak taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri.

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan,antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Perkembangan motorik halus pada anak taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan dengan menggunakan jari-jari tangan salah satunya dengan bermain pasir. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi jari-jari tangan mereka. Seperti belajar memegang sebuah pensil dan bisa memegangnya dengan baik, membuat coretan-coretan vertikal, horizontal, dan lingkaran.

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya menurut Harlock (2000:154) mengungkapkan bahwa “faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal”. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Mollie and Russell Smart (Dwee Pasmah, 2011: 2) bahwa “faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah: pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya”. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Frankenburg dkk (Doestoc.com, 1981) mengemukakan

Gerakan Motorik Halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang sesuatu benda.

* + 1. **Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus**

Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Hildebrand, (Moeslichaton, 2004:55-56), mengemukakan ada enam belas nilai bermain bagi anak:

1) Bermain membantu pertumbuhan anak, 2) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, 3) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, 4) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai, 5) Bermain mempunyai unsur berpetualang didalamnya, 6) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, 7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi, 8) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, 9) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, 10) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, 11) Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa, 12) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, 13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak, 14) Bermain dapat distruktur secara akademis, 15) Bermain merupakan kekuatan hidup, 16) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Yuliani, (2005:31) aspek-aspek motorik halus yang harus di kembangkan pada anak adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan gerak sederhana, terdiri atas anak dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media, dan anak mampu menggambar sederhana. 2) Koordinasi mata dan tangan terdiri dari anak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi.

Sedangkan menurut Yusuf. S. (2009:164) bahwa:

Perkembangan fisik anak ditandai dengan perkembangannya,kemampuan atau keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Kemampuan motik halus tersebut dapat dideskripsikan diantaranya: untuk anak usia 3 sampai 4 tahun: kemampuan menggunakan krayon, menggunakan benda atau alat, menirukan bentuk atau menirukan gerakan orang lain. Sedangkan untuk anak usia 5 sampai 6 tahun yaitukemampuan menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak.

Adapun aspek yang penting dalam perkembangan motorik halus anak ialah melihat kematangan syaraf atau otot-otot jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan.

Indikator motorik halus pada lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 sebagai berikut:

1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dengan benar 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak Taman Kanak-kanak merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

* + 1. **Pengertian Menulis Permulaan**

Kegiatan di dalam menulis terjadi proses yang rumit karena di dalamnya melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, koordinasi mata-tangan, pengalaman belajar, dan kognisi semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Depdiknas (2006:4) mengungkapkan bahwa “belajar menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang”. Oleh karena itu menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Jadi Depdiknas (2006: 6) “materi menulis permulaan antara lain membuat bentuk garis, membuat bentuk garis lurus, membuat garis lengkung, membuat garis miring, membuat lingkaran”.

Menurut Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:81) menyebutkan bahwa “menulis permulaan anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan”.

Semi (1990: 8) menyatakan “menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa”. Lambang-lambang bahasa ini berbentuk tulisan yang berisi pesan atau gagasan penulis agar bisa dipahami.

Tarigan (1993:21) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”. Setiap anak, tanpa memandang bakatnya yang beragam, sejatinya mampu menulis. Dalam konteks ini, janganlah terpaku pada pemikiran atau keinginan menjadikan anak penulis hebat karena esensi dan manfaat menulis jauh lebih luas lagi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengendalikan motorik halus tangan, koordinasi mata dan tangan, serta pemusatan perhatian untuk melukiskan lambang huruf, yang meliputi mengarsir, menebalkan, membuat garis lurus, garis lengkung, garis miring dan garis menyudut.

* + 1. **Tahap-tahap Menulis Permulaan**

Untuk mengajarkan kemampuan menulis pada anak, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan menulis pada anak. Buncil (2010) menyebutkan bahwa:

Tahapan menulis anak, ada lima tahap yakni: tahap coretan-coretan acak, tahap coretan terarah, tahap garis dan bentuk khusus di ulang-ulang, tahap latihan huruf-huruf acak dan nama, tahap menulis nama, tahap mencontoh kata-kata di lingkungan, dan tahap menemukan ejaan.

Berikut akan dijelaskan lebih rinci, antara lain:

1. Tahap 1: Coretan-Coretan Acak. Mulai membuat coretan; random scribbling; Coretan awal; coretan acak; coretan-coretan seringkali digabungkan seolah-olah “krayon” tidak pernah lepas dari kertas. Warna-warna coretan dapat dikelompokkan bersama dan menyatu atau terpisah dalam kelompok-kelompok setiap halaman. Coretan dapat satu warna atau beberapa warna.
2. Tahap 2: Coretan Terarah. Coretan terarah dimunculkan dalam bentuk garis lurus ke atas atau mendatar yang diulang-ulang; garis-garis, titik-titik, bentuk lonjong, atau lingkaran (huruf tiruan) mungkin terlihat tidak berhubungan dan menyebar secara acak di seluruh permukaan kertas.
3. Tahap 3: Garis dan Bentuk Khusus diulang-ulang, (Menulis Garis Tiruan)
Diwujudkan melalui bentuk, tanda, dan garis-garis yang terarah; dapat terlihat mengarah dari sisi kiri ke kanan halaman dengan huruf-huruf yang sebenarnya atau titik-titik sepanjang garis; dapat mengarah dari atas ke bawah halaman kertas.
4. Tahap 4: Latihan Huruf-Huruf Acak atau Nama. Huruf-huruf muncul berulang-ulang diwujudkan dari namanya; beberapa dapat diakui dan yang lainnya sebagai simbol; dapat mengambang di atas kertas, digambarkan di dalam garis, ditulis dalam gambar sederhana yang sudah dikenalnya missalnya rumah, saling berhimpit di atas yang lainnya secara berulang-ulang. Huruf-huruf nama mungkin saling tertukar , dan/atau ditulis di atas dan dibawah. Latihan nama dapat menggunakan huruf besar atau yang lainnya kecil, contoh-contoh yang abstrak atau benar.
5. Tahap 5: Menulis Nama. Nama mungkin yang pertama, terakhir, atau gabungan dan tulisan dapat muncul berulang-ulang dalam berbagai warna alat-alat tulis (spidol,ayon, pensil); nama dapat ditulis di depan atau sebagai cerminan pikiran, di dalam kotak dengan latar belakang atau bayangan berwarna; nama dapat ditulis di atas kertas dengan gambar di bawah; rangkaian angka-angka dan abjad dapat dimasukkan.
6. Tahap 6: Mencontoh Kata-Kata di Lingkungan. Menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran, orientasi dan warna; termasuk nama anggota keluarga lainnya.
7. Tahap 7: Menemukan Ejaan. Usaha pertama untuk memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata seperti yang digambarkan berikut ini:(1)1Huruf konsonan awal (D mewakili Dinosaurus). (2) Huruf konsonan awal dan akhir (DS mewakili DinoSaurus). (3) Huruf konsonan tengah (DNS mewakili DiNoSaurus). (4) Huruf awal, tengah, konsonan akhir dan huruf hidup dituliskan pada tempatkan.

Selain mengetahui kesiapan anak untuk belajar menulis, perlu memerhatikan juga tahapan perkembangan kemampuan menulis pada anak. Dengan begitu, orangtua dapat memberikan stimulus yang tepat, sesuai dengan kemampuan anak. Cara menstimulasinya adalah dengan menggunakan variasi metode dan media yang menarik agar anak senang berlatih menulis. Menurut Bunda Ali (2009) bahwa terdapat 6 tahapan kemampuan anak sebagai penulis mudayaitu:*“inexperienced writer, preter, developing writer, beginning writer, experienced writer,* dan*exceptional writer”*. Akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. *Inexperienced writer*yaitu tahapan menggunakan gambar, tulisan *scribble* (coretan atau sketsa) ataupun bentuk lain seperti huruf, dan sebagainya. Contoh, tulisan anak yang bentuknya baru mirip huruf.
2. *Prewiter* yaitu tahapan mencontoh huruf, kata ataupun kalimat pendek. Anak juga mulai menggunakan huruf-huruf yang dikenalnya dalam menamakan suatu benda, dan menulis kata-kata yang pernah dipelajari (pernah terekam dalam memori). Contoh, tulisan satu kata.
3. *Developing writer* yaitu Anak paham bahwa kata-kata yang mereka ucapkan dapat dituliskan pula; mengerti bahwa kata-kata biasanya mewakili bunyi-bunyi tertentu. Juga mulai muncul huruf-huruf lain yang menunjukkan pemahamannya tentang hubungan bunyi maupun simbol, dan mulai menulis kata demi kata namun spasi antara kata biasanya belum muncul. Di tahap ini, anak dapat membaca tulisannya sendiri. Contoh, tulisan dua tiga kata tanpa spasi.
4. *Beginning writer* yaitu anak dapat menulis kata demi kata, menulis dengan bimbingan orang dewasa, mulai menggunakan spasi untuk memisahkan satu kata dengan kata lain, serta mulai menunjukkan pemahaman tulisan di buku, majalah dan lainnya. Contoh, tulisan 3 kata dengan spasi.
5. *Experienced writer* yaitu di tahap ini, tumbuh kepercayaan diri anak. mereka mulai bisa menulis mandiri, menggunakan rancangan/pola dan gambaran dari lingkungan sekitarnya sehingga menjadi kata yang bermakna, memahami penggunaan spasi, dapat menuliskan ide sederhana tapi cukup komplet, dan bisa mengeja kata-kata yang cukup sulit.
6. *Exceptional writer* yaitu anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, mereka lebih senang untuk menulis mandiri, menulis kalimat yang panjang, sudah terlatih menggunakan spasi antarkata, dan lain-lain. Contoh, tulisan anak SD awal, dimana tekanan tulisan sudah cukup mantap, dan bisa membuat kalimat.

Umumnya, kemampuan menulis anak Taman Kanak-kanak (prasekolah) yang mendapat stimulasi baik, berada pada tahapan 3 sampai 4. Ketika anak usia Taman Kanak-kanak sudah mencapai kemampuan seperti pada tahap *experience* ataupun pada tahap *exceptional writer*, ini adalah bonus. Sebagai pendidik, orangtua tidak bisa mengharapkan semua anak usia prasekolah mencapai keterampilan seperti ini, dengan stimulasi yang baik dan berkesinambungan, diharapkan pada usia Sekolah Dasar anak semakin terampil dan antusias dalam menulis mandiri.

* + 1. **Tujuan Menulis Permulaan**

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dengan kemampuan menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis. Berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis.

Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut siswa harus mulai belajar mengenal lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya.

Menurut Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:82) menyebutkan bahwa “tujuan menulis permulaan adalah agar anak dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca”.

Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tujuan menulis permulaan adalah anak dapat mengarsir bentuk, menebalkan bentuk, membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat garis miring dan membuat garis menyudut. Tujuan menulis permulaan yang diharapkan harus sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu siswa dapat mengarsir bentuk, menebalkan bentuk, membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat garis miring dan membuat garis menyudut.

* + 1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Permulaan**

Keberhasilan pengajaran menulis permulaan, sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Program pembelajaran menulis permulaan dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan atau proses. Menurut Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:82) bahwa dalam mengajarkan menulis permulaan dapat melalui tahap :

1) Menentukan tujuan pokok bahasan, 2) Menyiapkan alat-alat pembelajaran., 3) Menyiapkan cara penyampaian., 4) Tahap persiapan, 5) Menulis pola kalimat sederhana., 6) Menulis kata-kata, 7) Menulis kalimat baru hasil sintesis suku kata, 8) Melatih menulis huruf-huruf yang terdapat dalam kalimat sederhana, 9) Menggabungkan penulisan huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat, 10) Membuat kalimat sederhana.

Materi menulis permulaannya dibatasi oleh kemampuannya saat memegang pensil sehingga dapat menuliskannya di atas kertas dengan baik, tidak putus-putus, dan hasilnya tidak membekas di belakang kertas.

Jadi, kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan anak adalah ketangkasan atau penguasaaan keterampilan tangan anak yang dinyatakan dalam bentuk skor tes kemampuan motorik seperti melipat jari, menggenggam, memegang dan menempel sebagai persiapan menulis permulaan seperti mengarsir bentuk, menebalkan bentuk, membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat garis miring dan membuat garis menyudut.

1. **Kerangka Pikir**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pada dasarnya pendidikan bagi anak di usia dini sangat wajib diberikan, karena setiap warga nergara berhak mendapatkan pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Untuk anak usia dini diselenggarakan pendidikan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosio-emosional, dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan *hidden potency* sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembanganmotorik.

Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding.Kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal (Depdiknas 2007: 6). Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar, seperti menggunting, merobek, menjumput, meremas, kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis di atas kertas, pasir atau bentuk media lainnya.

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual.Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan, seperti halnya menggenggam, stimulasi yang sesuai untuk anak usia ini adalah yang melatih gerakan ibu jari telunjuk dan lengan. Beberapa gerakan stimulasi yang dapat dilakukan antara lain adalah, menyusun balok, memindahkan uang logam atau kancing ke dalam kotak, memukul pasak dengan kayu, menyendokkan pasir atau tepung dari satu wadah ke wadah yang lain.

Pada usia dua tahun pensil dipegang dengan meletakkan ibu jari di sisi kiri dan jari telunjuk menjulur keluar untuk membantu mengontrol gerakan pensil. Hasil gambar anak masih berupa coretan berulang (scribbles). Dengan bantuan imajinasi mereka, coretan yang tak bermakna dapat dirangkai menjadi suatu gambar dengan cerita tersendiri. Setelah anak membuat coretan acak, anak akan membuat coretan terarah yang merupakan tahap kedua dalam menulis permulaan. Selanjutnya anak menulis garis tiruan, latihan huruf-huruf acak, lalu menulis nama, kemudian mencontoh kata-kata di lingkungan dan yang terakhir menemukan ejaan. Dengan kegiatan tersebut anak dapat berlatih membuat garis lurus, lengkung, miring, dan lingkaran sebagai dasar kemampuan menulis permulaan.

Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan kerangka pikir berikut:

Kemampuan anak dalam menulis permulaan

Bermain motorik halus

Membuat garis lurus, miring, lengkung dan lingkaran

Tahapan

1. Coretan-coretan acak
2. Coretan Terarah
3. Menulis garis tiruan
4. Latihan huruf-huruf acak atau Nama
5. Menulis Nama
6. Mencontoh Kata-kata di lingkungan
7. Menemukan ejaan

Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Anak

**Gambar. 2.1 Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik. Dalam hal ini peneliti hanya mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan bermain motorik halus untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang pengembangan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan bermain motorik halus pada anak di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan menulis permulaan anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain motorik halus .

Untuk menyatukan pandangan dan kesamaam persepsi, maka perlu dikemukakan defenisi operasional yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

31

Menulis permulaan adalahsuatu kemampuan untuk mengendalikan motorik halus tangan, koordinasi mata dan tangan, serta pemusatan perhatian untuk melukiskan lambang huruf, yang meliputi mengarsir, menebalkan, membuat garis lurus, garis lengkung, garis miring dan garis menyudut.

Sedangkan bermain motorik halus motorik halus adalahgerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue*dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar, bermain puzzle, bermain lilin, menggunting, mengenal huruf, membaca, dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Taman Kanak-Kanak ini memiliki 5 orang guru yang 4 diantaranya adalah guru tetap yayasan, dan 1 orang adalah guru negeri. Ruang kelas ada 2 yang terdiri dari 1 ruang untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B, dengan jumlah anak pada kelompok A sebanyak 15 orang, dan pada kelompok B sebanyak 20 orang.

1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan menulis permulaan permulaan anak melalui kegiatan bermain motorik halus di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Berkaitan dengan hal itu, subyek dari penelitian ini adalah guru yang terdiri dari 1 orang, dan anak didik kelompok A yang berjumlah 15 orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan menulis permulaan berlangsung melalui kegiatan bermain motorik halus dalam hal ini membuat garis datar, lurus, miring, dan lengkung membentuk coretan-coretan acak, coretan terarah, menulis garis tiruan, latihan huruf-huruf acak atau nama, menulis nama, mencontoh kata-kata di lingkunganpada anak didik kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo dan mengamati secara langsung bagaimana kemampuan menulis permulaan anak dapat berkembang

* + - 1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari guru pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone tentang bagaimana pengembangan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain motorik halus yakni meniru membuat garis. Wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Hal ini berarti peneliti bebas melakukan wawancara secara langsung yang pelaksanaannya merujuk pada suatu pedoman garis besar pertanyaan yang digunakan, yang meliputi pengembangan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan lembar wawancara.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah anak dan jumlah guru di Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone dan bagaimana kemampuan menulis permulaan anak dapat berkembang melalui bermain motorik halus dengan kegiatan meniru membuat garis

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil wawancara, dokumentasi selanjutnya, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan). Kegiatan ini berlangsung terus menerus sejak peneliti memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data.

Pada garis besarnya, tahapan dalam analisis data di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data yang di peroleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit serta masih adanya data yang tidak di butuhkan dalam penelitian, maka diperlukan reduksi untuk mengambil data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan terfokus pada data yang menunjang hasil penelitian.
2. Penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode pada setiap jawaban informan penelitian.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari setiap hasil wawancara namun dijamin kesahihannya, tahap ini dilakukan secara bersamaan sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan.
4. **Validasi Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang meliputi:

1. Teknik ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan tujuannya adalah untuk memeriksa apakah data yang sudah ditemukan sudah benar atau tidak.
2. Teknik triagulasi di lakukan dengan maksud mengecek kembali data yang di peroleh dengan jalan mencari sumber lain yang dapat menunjang kesahihan hasil penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
		1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Pattola Palallo terletak di jalan poros Bone-Sinjai Kelurahan Tanete Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Taman Kanak-kanak ini berdiri sejak tahun 1974 diatas tanah seluas 351 m yang sebahagiannya terdiri dari halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, senam, dan olahraga. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan angkutan kota sehingga sangat dikenal oleh masyarakat.

Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo dikelola oleh pengurus Yayasan Keluarga Pattola Palallo dengan kepala Taman Kanak-Kanak Ibu A. Martini dengan tenaga pengajar 5 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Daftar Nama Pendidik TK Pattola Palallo

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.2.3. 4. 5. 6. | A. MartiniRosnawati, A. Ma.* + 1. Asmayanti

ErmawatiAsnidarAstuti Asis | PPPPPP | KPGD2 PGTKD2 PGTKSMASMASMA | Kepala TK. Pattola PalalloGuru Kelompok BGuru Kelompok BGuru Kelompok AGuru Kelompok AGuru Kelompok B |

Sumber data : Papan Tenaga Pendidik TK. Pattola Palallo Kecamatan Cina

36

Jumlah peserta didik di TK. Pattola Palallo pada tahun 2011 sebanyak 35 orang. Ruangan yang tersedia sebanyak 3 terdiri dari 2 ruangan belajar 1 ruang untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B, serta 1 ruangan untuk kepala sekolah.

 Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya menggunakan Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2004 sebagai acuan. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang disiapkan pusat. Dalam kurikulum ini sudah berisi berbagai nilai yang harus dikembangkan. Proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ini terlaksana sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema pada semester I terdiri dari : Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman. Sedangkan tema pada semester II terdiri atas : Rekreasi; Pekerjaan; Air, Udara, dan Api; Alat Komunikasi; Alam Semesta; Tanah airku.

* + 1. **Pengembangan Kemampuan MenulisPermulaan Anak melalui Kegiatan Bermain Motorik Halus di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

Pengembangan kemampuan menulis permulaan anakdi Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone melalui kegiatan membuat coretan-coretan acak, coretan terarah, menulis garis tiruan, latihan huruf-huruf acak atau nama, menulis nama, mencontoh kata-kata di lingkungan, dan menemukan ejaandalam bermain motorik halusmembuat anak mampu membuat garis lurus, miring, lengkung, dan lingkaran yang merupakan dasar kemampuan menulis permulaan.

Adapun penjelasan dari pengembangan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain motorik halus pada Taman Kanak-Kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone sebagai berikut :

**Coretan Acak**

Mengajarkan anak menulis permulaan dengan kegiatan membuat garis lurus miring, lengkung dan lingkaran dapat diawali dengan memberi kesempatan pada anak membuat coretan acak. Coretan acak merupakan coretan awal dimana coretan-coretan seringkali digabungkan seolah-olah krayon tidak pernahlepas dari kertas. Dengan kegiatan ini anak berkesempatan untuk terbiasa memegang alat tulis dengan benar dan akan berdampak pada keluwesan anak kelak menggunakan tangannya untuk menulis.

Pada observasi yang dilakukan pada hari Senin 28 Nopember 2011 di TK. Pattola Palallo kelompok A dalam tema Binatang dengan sub tema binatang kesayangan,kegiatan bermain motorik halus adalam membuat coretan acak diberikan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar burung, gambar mangkok minum burung pada bagian bawah kertas disudut kiri ada gambar anak laki-laki, dibagian tengah bergambar piring makan untuk burung, dan disudut kanan lembar kerja terdapat gambar sangkar burung.antara gambar burung dengan gambar ke gambar mangkok minum ke gambar piring makan dan ke sangkar burung juga dihubungkan dengan gambar jalan. Anak diminta untuk mewarnai setiap gambar jalan tersebut sesuai dengan keinginannya. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis tegak, datar, lenkung, miring, dan lingkaran.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 5 orang anak didik mampu membuat coretan berbentuk garis tegak ketika mewarni gambar didalam jalan yang menghubungkan antara gambar burung dan piring makannya, 4 orang anak didik mampu membuat coretan berbentuk garis ketika mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara anak dengan piring makan dengan sangkar burung, 3 orang anak didik mampu membuat coretan berbentuk garis miring ke kanan ketika mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar burung dengan gambar anak laka-laki, 3 orang anak didik mampu membuat coretan berbentuk garis miring ke kiri ketika mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara burung dan sangkarnya, dan 5 orang anak didik mampu membuat coretan berbentuk garis lengkung ketika menebalkan garis pada gambar piring makan burung, 7 orang anak didik mampu membuat lingkaran ketika menebalkan gambar mangkok minum burung.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Senin, 28 Nopember 2011) atas nama AS yang menuturkan bahwa:

“dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar burung, piring makan dan mangkok minumnya, anak dapat berlatih membuat garis tegak, dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar anak laki-laki,piring makan dan mangkok minum burung, anak dapat berlatih membuat garis datar, dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar anak laki-laki anak dapat berlatih membuat garis miring kekanan, dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar burung dan sangkarnya anak dapat berlatih membuat garis miring ke kiri, dengan menebalkan gambar piring makan burung anak dapat membuat garis lengkung dan dengan menebalkan garis pada mangkok minum burung anak dapat berlatih membuat lingkaran”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 33% anak didik mampu membuat garis tegak, 26% anak didik mampu membuat garis datar, 20% anak didik mampu membuat garis miring ke kanan, 6% anak didik mampu membuat garis miring ke kiri, dan 13% anak didik mampu membuat bentuk lingkaran.

**Coretan Terarah**

Coretan terarah dimunculkan dalam bentuk garis lurus ke atas atau mendatar yang diulang-ulan, garis-garis, titik-titik, bentuk lonjong, atau lingkaran (huruf tiruan)

Observasi dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema macam-macam tanaman. Kegiatan bermain motorik halus untuk melatih anak membuat garis tegak dan garis datar melalui coretan terarah dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar kandang binatang kesayangan. Lalu guru meminta anak membuat coretan diatas gambar tersebut menggunakan pensil warna. Gambar kandang yang sedemikian rupa memungkinkan anak berlatih menarik garis tegak dan garis datar. Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 6 orang anak didik mampu membuat garis tegak dan 5 orang anak didik mampu membuat garis datar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Kamis, 1Desember 2011) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan mewarnai gambar kandang anak dapat berlatih membuat garis tegak dan garis datar”.

Selanjutnya observasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema macam-macam. Kegiatan bermain motorik halus dalam membuat coretan terarah sebagai dasar untuk latihan membuat garis miring dilaksanakan pada kegiatan inti. Kegiatan menulis permulaan dengan membuat coretan terarah sebagai dasar anak membuat garis miring ke kanan dan ke kiri dimasukkan pada kegiatan inti. Guru memberi anak lembar kerja yang telah berisi gambar kebun cabe lengkap dengan pagar yang saling menyilang. Gambar kayu pagar dibuat sedemikian rupa sehingga ada ruang kosong pada gambar tersebut yang memungkinkan anak berlatih membuat garis miring baik ke kiri maupun ke kanan. Anak lalu diarahkan untuk memberi coretan pada seluruh bidang yang kosong dari setiap kayu pagar tersebut mengikuti arahnya menggunakan pensil warna.

Dari 15 orang anak yang tergabung dalam kelompok A, 7 orang anak didik mampu membuat garis miring ke kanan dan 4 orang anak didik mampu membuat garis miring ke kiri.

Hal ini sesuai dengan penuturanguru pada kelompok A (Sabtu, 3 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “

dengan mewarnai bentuk gambar pagar yang menyilang ke kanan anak dapat membuat coretan terarah yang membentuk garis miring ke kanan dan dengan mewarnai gambar pagar kandang yang menyilang ke kiri anak dapat membuat coretan terarah yang membentuk garis miring ke kiri.

Observasi berikutnya dilaksanakan pada hari Senin, 5 Desember 2011 di kelompok A Taman Kanak-kanak Pattola Palallo dalam tema Tanaman dengan sub tema fungsi tanaman. Kegiatan menulis permulaan dengan membuat coretan terarah sebagai dasar anak membuat garis lengkungke kiri dan ke kanan dimasukkan pada kegiatan inti. Guru memberi anak lembar kerja yang telah berisi gambar beberapa tangkai bunga matahari yang masih berupa titik-titik. Anak diminta untuk menyambung titik-titik pada gambar tersebut. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan mengingat bentuk bunga matahari menyerupai garis lengkung kiri dan kanan.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 8 orang anak didik mampu menarik garis lengkung ke kanan, dan 5orang anak didik mampu menarik garis lengkung ke kiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Senin, 5 Desember 2011) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “ dengan menyambung titik-titik yang membentuk gambar bunga matahari anak dapat membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan”.

Selanjutnya observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema Tanaman dengan Sub Tema Fungsi Tanaman. Kegiatan membuat coretan terarah untuk melatih kemampuan menulis permulaan dilaksanakan pada kegiatan inti. Kali ini kegiatan menulis permulaan dilakukan untuk melatih anak membuat bentuk lingkaran. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar anggur dengan garis-garis yang masih tersamar. Anak diminta untuk menebalkan garis-garis pada gambar tersebut. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat lingkaran mengingat gambar buah anggur berbentuk lingkaran dengan ukuran yang bervariasi ada yang berupa lingkaran besar ada yang kecil.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 8 orang anak dapat menyempurnakan gambar yang tersedia. Hal ini sesuai dengan penuturan guru kelompok A ( Rabu, 7 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “ anak dapat berlatih membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan menebalkan garis pada gambar buah anggur”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 40% anak didik mampu membuat garis tegak, 33% anak didik mampu membuat garis datar, 46% anak didik mampu membuat garis miring ke kanan, dan 26% anak didik mampu membuat garis miring ke kiri, 53% anak didik mampu membuat garis lengkung ke kanan, 33% anak didik mampu membuat garis lengkung ke kiri, dan 53% anak didik mampu membuat lingkaran baik besar maupun kecil.

**Menulis Garis Tiruan**

Menulis garis tiruan dapat diwujudkan melalui bentuk, tanda, dan garis-garis yang terarah baik dari atas ke bawah kertas, maupun dari sisi kiri ke kanan halaman dapat berupa huruf-huruf yang sebenarnya atau berupa titik-titik sepanjang garis.

Observasi dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema Tanaman dengan sub tema fungsi tanaman. Kegiatan menulis garis tiruan dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar gambar pohon mangga lengkap dengan buahnya pada bagian sudut kiri atas kertas. Beberapa buah jatuh dari pohon dan teronggok dibawah pada bagian sudut kiri bawah kertas. Antara gambar pohon dan buah yang jatuh dihubungkan dengan garis putus-putus. Kemudian di bagian bawah kertas pada susut kanan diberi gambar keranjang buah yang dihubungkan dengan garis putus-putus yang tersamar. Anak kemudian diarahkan untuk meniru membuat garis putus-putus dari bagian atas ke bagian bawah kertas dan menebalkan garis putus-putus dari sisi kiri ke sisi kanan kertas seperti tampak pada gambar. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis tegak dan garis datar.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok B, 8 orang anak didik mampu membuat garis tegak dan 9 orang anak didik mampu membuat garis datar . Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A (Jumat, 9 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “

dengan membuat garis putus-putus dari dari bagian atas ke bagian bawah kertas anak dapat membuat garis tegak dan dengan menebalkan garis putus-putus yang menghubungkan gambar buah dengan keranjang buahnya anak dapat membuat garis datar.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, 12 Desember 2011 di TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema cara menanam tanaman kegiatan menulis permulaan dilakukan untuk melatih anak membuat garis lengkung . Kegiatan ini dilaksanakan pada kegiatan inti. Serupa dengan kegiatan pada saat anak dilatih menarik garis datar kali anak juga diberikan lembar kerja yang bergambar di bagian atas kertas dilengkapi dengan katanya. Kali gambar cocor bebek lengkap dengan tulisan “Cocor Bebek” di bawahnya. Huruf awal dari kata “Cocor” dan “Bebek” dibuat lebih besar dari huruf yang lain dan ditulis dengan huruf kapital. Lembar kerja dibuat dua kolom dan berkotak-kotak. Untuk memudahkan anak meniru huruf awal dari masing-masing kata, pada masing-masing kolom dituliskan huruf awal dari setiap kata dan ditulis pada kotak pertama pada masing-masing kolom.Dengan kegiatan ini anak dapat berlatihmembuat garis lengkung.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 9 orang anak dapat membuat garis lengkung ke kiri. Ini terlihat dari hasil kerja anak saat meniru bentuk huruf “C”, dan 8 orang anak mampu membuat garis lengkung ke kanan dengan membuat huruf “B” dengan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A (Senin, 12 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri dengan meniru membuat huruf “C” dan berlatih membuat garis lengkung ke kanan dengan meniru membuat huruf “B”.

Observasi berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema Tanaman dengan sub tema cara menanam tanaman. Kali ini kegiatan menulis permulaan dilakukan untuk melatih anak membuat garis miring baik ke kiri maupun ke kanan dan dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar pohon singkong yang baru ditanam dan masih berbentuk stek dan digambar condong ke arah kanan pada bagian depan kertas. Di bawah gambar dibuat kotak-kotak tempat anak membuat garis mengikuti arah gambar stek di atas. Demikian pula pada halaman sebelahnya. Akan tetapi arah stek bertolak belakang dengan gambar yang sebelumnya. Artinya arah stek pada halaman ini condong ke arah kiri. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis tiruan yang miring ke arah kanan maupun ke arah kiri.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 10 orang anak didik mampu meniru membuat garis miring ke kanan, dan 9 orang anak didik mampu meniru membuat garis miring ke kiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Rabu, 14 Desember 2011) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan meniru arah stek pada gambar yang disediakan, anak dapat berlatih membuat garis miring ke kiri dan ke kanan”.

Selanjutnya dilaksanakan observasi pada hari Jumat, 16 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema cara menanan tanaman. Bermain motorik halus dengan kegiatan membuat lingkaran besar dan kecil dimasukkan dalam kegiatan inti. Guru memberi anak lembar kerja yang berisi gambar kebun yang siap ditanami jagung. Lubang-lubang pada gambar sebagai tempat memasukkan biji jagung dibuat secara teratur. Bagian kosong pada lembar kerja dibuat berkotak-kotak untuk tempat anak meniru membuat bentuk seperti yang tampak pada gambar. Dengan kegiatan ini anak akan berlatih membuat bentuk lingkaran dengan berbagai ukuran dengan meniru bentuk lubang pada gambar.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 10 orang anak mampu membuat bentuk lingkaran dengan meniru bentuk pada gambar yang tersedia. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Jumat, 16 Desember 2011) atas nama AS yang menuturkan bahwa, “dengan meniru bentuk lubang tanam pada gambar kebun jagung, anak dapat membuat bentuk lingkaran”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan menulis garis tiruan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 53% anak didik mampu membuat garis tegak, 60% anak didik mampu membuat garis datar, 66% anak didik mampu membuat garis miring ke kanan, 33% anak didik mampu membuat garis miring ke kiri, 60% anak didik mampu membuat garis lengkung ke kanan, 40% anak didik mampu membuat garis lengkung ke kiri, dan 66% anak didik mampu membuat bentuk lingkaran.

**Latihan Huruf-huruf Acak dan Nama**

Huruf-huruf muncul berulang-ulang diwujudkan dari namanya, dapat mengambang di atas kertas, digambarkan di dalam garis, ditulis dalam gambar sederhana yang sudah dikenal anak. Huruf-huruf nama mungkin saling tertukar, dan/atau ditulis di atas dan di bawah.

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 19 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman. Latihan huruf-huruf acak dan nama untuk melatih kemampuan menulis awal anak dilaksanakan dalam kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang bergambar pohon dengan anak panak yang mengarah ke batang. Di sekitar gambar pohon tersebut bertebaran huruf-huruf secara acak dan ditulis secara berulang-ulang. Sebelumnya guru menjelaskan pada anak nama dari bagian pohon yang ditunjuk anak panah. Anak diminta untuk memberi kotak pada huruf yang merupakan huruf yang membentuk kata “BATANG”. Dengan kegiatan membuat kotak pada huruf anak dapat berlatih membuat garis tegak dan garis datar.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 12 orang anak didik mampu membuat garis tegak dan garis datar. Hal ini sesuai dengan penuturan guru di kelompok A (Senin, 19 Desember 2011) bahwa, “dengan memberi kotak pada setiap huruf yang merupakan huruf pembentuk kata “BATANG”, anak dapat berlatih membuat garis tegak dan garis datar”.

Selanjutnya observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman. Latihan huruf-huruf acak dan nama dalam membuat garis miring ke kiri dan ke kanan dimasukkan dalam kegiatan inti. Lembar kerja yang digunakan masih bergambar pohon tapi kali ini anak panah mengarah ke gambar akar pada pohon tersebut. Guru menjelaskan pada anak nama dari bagian pohon yang ditunjuk anak panah. Huruf-huruf ditulis tersebar secara acak dan berulang pada lembar kerja. Anak diminta untuk memberi tanda silang pada setiap huruf yang membentuk kata akar. Dengan membuat garis silang pada setiap huruf pembentuk kata akar, anak dapat berlatih membuat garis miring baik ke kiri maupun ke kanan.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 13 orang anak didik mampu membuat garis miring ke kiri dan kanan dengan membuat tanda silang. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A (Rabu, 21 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “dengan membuat tanda silang pada setiap huruf yang membentuk kata “akar”, anak dapat membuat garis miring ke kiri dan ke kanan.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman. Latihan menulis permulaan dalam kegiatan membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang berisi gambar daun di bagian atas kertas. Di bawah gambar tersebut ditulis namanya dengan huruf yang saling tertukar (n-a-u-d) Anak diminta untuk menulis kembali nama dari gambar tersebut dengan susunan yang benar. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 11 orang anak didik mampumembuat garis lengkungdengan menulis dengan benar huruf-huruf yang saling tertukar yang ada di bawah gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A (Jumat, 23 Desember 2011) atas nama AS bahwa, “ dengan menulis kembali huruf-huruf yang teracak dengan susunan yang benar membentuk kata “d-a-u-n”, anak dapat bermain membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan”.

Selanjutnya observasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Desember 2011 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman. Bermain motorik halus dalam latihan huruf acak dan nama dengan kegiatan membuat bentuk lingkaran dilaksanakan dalam kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja berkotak yang berisi huruf-huruf acak namun beberapa diatur sedemikian rupa sehingga membentuk kata bermakna. Kata yang digunakan adalah: daun, akar, batang, dan buah. Anak diminta untuk mencari kata-kata tersebut dengan cara melingkari huruf-huruf dari setiap kata yang ditemukan. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat bentuk lingkaran.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 12 orang anak mampu membuat bentuk lingkaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Sabtu, 24 Desember 2011 ) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan melingkari huruf-huruf yang membentuk kata daun, batang, akar, dan buah, anak dapat berlatih membuat bentuk lingkaran”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 80% anak didik dapat membuat garis tegak dan garis datar, 86% anak didik mampu membuat garis miring ke kiri dan ke kanan, 73% anak didik mampu membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan, dan 80% anak didik mampu membuat lingkaran.

**Menulis Nama**

Nama dapat ditulis di depan, di dalam kotak dengan latar belakang atau bayangan berwarna, nama dapat ditulis di atas kertas dengan gambar di bawah, rangkaian angka-angka dan abjad dapat dimasukkan.

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 5 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi. Kegiatan menulis nama untuk melatih anak membuat garis tegak dan garis datar dimasukkan dalam kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja bergambar pantai. Guru menjelaskan pada anak tentang gambar tersebut, kemudian meminta anak menulis nama dari gambar tersebut dengan cara menebalkan kata “PANTAI” di bawah gambar. Dengan kegiatan ini anak dapat bermain membuat garis tegak dan garis datar.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 13 orang anak didik mampu membuat garis tegak dan garis datar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Kamis, 5 Januari 2012) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan menebalkan kata “PANTAI” di bawah gambar anak dapat bermain membuat garis tegak dan garis datar”.

Observasi berikutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Januari 2012 di kelompok A dalam tema rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi. Bermain motorik halus dalam menarik garis miring melalui kegiatan menulis nama dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja yang bergambar taman. Guru menjelaskan pada anak gambar yang ada pada lembar kerja. Anak diminta memberi nama pada gambar tersebut dengan cara menebalkan kata “TAMAN” yang ada di atas gambar. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis miring mengingat huruf pada kata “TAMAN” ada yang terbentuk dari garis miring ke kiri dan ke kanan.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 13 orang anak mampu membuat garis miring baik miring ke kiri maupun miring ke kanan. Hal ini sesuai dengan penuturan guru di kelompok A saat diwawancarai (Sabtu, 7 Januari 2012) atas nama AS bahwa, “dengan menulis kata “TAMAN” anak dapat berlatih membuat garis miring karena beberapa huruf dari kata “TAMAN” terbentuk dari garis miring ke kiri dan ke kanan”.

Selanjutnya dilaksanakan observasi pada hari Senin, 9 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema dengan sub tema kendaraan di darat. Kegiatan menulis nama untuk melatih kemampuan membuat garis lengkung dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak diberi lembar kerja berwarna kuning dengan gambar mobil berwarna merah. Anak diminta memberinama pada gambar tersebut dengan berpedoman pada huruf-huruf yang tertempel pada gambar mobil. Anak diminta menebalkan kata “mobil merah” dalam huruf kecil. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis lengkung mengingat beberapa huruf yang ditulis terbentuk dari garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 13 orang anak didik dapat membuat garis lengkung dengan menulis kata “mobil merah” dengan benar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Senin, 9 Januari 2012) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan menulis huruf ”m, b, a, dan h” anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kanan, dan dengan menulis huruf “e dan a” pada kata “mobil merah” anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri”.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema rekreasi dengan sub tema kendaraan di darat. Kegiatan menulis permulaan dengan membuat lingkaran pada saat menulis nama dimasukkan dalam kegiatan inti. Pada kegiatan ini anak diberi lembar kerja yang bergambar motor yang sedang di dorong. Di atas gambar disediakan kotak tempat menulis nama dari gambar yang tersedia. Anak diminta untuk menebalkan kata “motor mogok” dengan huruf kecil. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat lingkaran ketika menulis huruf “o” pada kata tersebut.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 14 orang anak didik mampu membuat bentuk lingkaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A saat diwawancarai (Rabu, 11 Januari 2012) atas nama AS bahwa, “ dengan membuat huruf “o” pada kata “motor mogok” anak dapat berlatih membuat bentuk lingkaran”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 86% anak didik mampu membuat garis tegak dan garis datar, 86% anak didik mampu membuat garis miring ke kiri dan ke kanan, dan 93% anak didik mampu membuat garis lengkung dan lingkaran

**Mencontoh Kata-kata di Lingkungan**

Mencontoh kata-kata di lingkungan dapat berupa menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran, orientasi, dan warna, termasuk nama anggota keluarga lainnya.

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema kendaraan dengan sub tema kendaraan di laut. Bermain motorik halus dengan kegiatan mencontoh kata-kata di lingkungan untuk berlatih membuat garis tegak dan datar dilaksanakan saat kegiatan inti. Pada lembar kerja yang diberikan pada anak telah berisi gambar perahu. Di bawah gambar tersebut tertulis kata “PERAHU AYAH” dengan huruf besar. Anak diminta untuk meniru menulis kata tersebut pada bidang kosong di lembar kerja secara berulang. Kegiatan ini diberikan untuk melihat kemampuan anak dalam membuat garis tegak, datar, miring ke kiri, dan miring ke kanan mengingat huruf-huruf yang ada memungkinkan anak berlatih hal tersebut.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 14 orang anak mampu membuat garis tegak, datar, miring ke kiri, dan miring ke kanan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Senin, 16 Januari 2012) atas nama AS yang mengemukakan bahwa, “ dengan menulis kata “PERAHU AYAH” secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis tegak, datar, miring ke kiri, miring ke kanan”.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2012 dalam tema kendaraan dengan sub tema kendaraan di laut. Bermain motorik halus sebagai dasar menulis permulaan dengan kegiatan menulis nama untuk berlatih membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan dilaksanakan dalam kegiatan inti. Pada kegiatan ini anak diberi lembar kerja bergambar perahu dengan kata “perahu motor” di atas gambar. Anak diminta menulis kembali kata tersebut secara berulang-ulang pada bidang kosong di lembar kerja. Dengan kegiatan ini aak dapat berlatih membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan dan berlatih membuat lingkaran.

Dari 12 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 13 orang anak didik mampu membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan serta bentuk lingkaran dengan menulis kata “perahu motor” dengan benar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A (Rabu, 18 Januari 2012) atas nama AS yang menyatakan bahwa:

dengan menulis kata “perahu motor” dalam huruf kecil secra berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan serta berlatih membuat bentuk lingkaran mengingat huruf-huruf dari kata tersebut memungkinkan anak membuat garis lengkung dan lingkaran.

Berdasarkah hal di atas dapat disimpulakan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 93% anak didik mampu membuat garis tegak, garis datar serta garis miring, dan 86% anak didik mampu membuat garis lengkung dan lingkaran.

**Menemukan Ejaan**

Usaha untuk memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata. Huruf-huruf tersebut dapat berupa huruf konsonan awal, huruf konsonan awal dan akhir, huruf konsonan tengah, huruf konsonan awal, tengah, dan akhir, serta huruf hidup (huruf vokal).

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Bermain motorik halus untuk menemukan ejaan sebagai dasar untuk membuat garis datar, tegak, miring ke kiri dan ke kanan dilaksanakan saat kegiatan inti. Guru memberi anak lembar kerja bergambar kapal terbang pada bagian atas kertas dengan tulisan …ELI….OPTER di bawahnya berulang-ulang dan meminta anak untuk menulis konsonan (huruf) awal dan tengah dari kata tersebut. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis tegak dan datar ketika menulis huruf “H” dan dapat berlatih membuat garis tegak dan garis miring ke kiri dan ke kanan ketika membuat huruf “K”.

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 14 orang anak didik mampu membuat garis tegak, datar, dan miring. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A saat diwawancarai (Senin, 23 Januari 2012) atas nama AS bahwa, “dengan menulis huruf “H” secara berulang anak dapat berlatih membuat garis lurus baik tegak maupun datar, dan dengan menulis huruf “K” dalam huruf kapital anak dapat berlatih membuat garis lurus dan miring”.

Observasi berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2012 di kelompok A TK. Pattola Palallo dalam tema kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Bermain motorik halus untuk melatih anak membuat garis lengkung dan lingkaran dimasukkan dalam kegiatan inti. Guru memberi anak lembar kerja dengan gambar dan balon udara dengan tulisan “b…l…n …d…r…”. anak diminta untuk melengkapi kata tersebut dengan menuliskan huruf hidup dari kata tersebut. Agar lebih menarik anak juga diminta untuk menuliskan secara lengkap kata tersebut pada kotak-kotak yang telah disediakan pada bidang kosong di lembar kerja. Dengan kegiatan ini anak dapat berlatih membuat garis lengkung dan lingkaran ketika menulis huruf “o” dan “a” .

Dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 14 orang anak dapat membuat garis lengkung dan lingkaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru di kelompok A (Rabu, 25 Januari 2012) atas nama AS yang menyatakan bahwa, “dengan menulis huruf “o” secara berulang-ulang pada kata balon udara anak dapat berlatih membuat lingkaran dan dengan menulis huruf “a” pada kata balon udara secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis lengkung”.

 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang anak didik yang tergabung dalam kelompok A, 93% anak didik mampu membuat garis datar, tegak, serta miring, dan 93% anak didik mampu membuat garis lengkung dan lingkaran.

* + - * 1. **Pembahasan**

Banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak. Salah satunya adalah dengan bermain motorik halus. Berbicara tentang motorik halus berarti juga berbicara tentang koordinasi mata-tangan yang sangat diperlukan dalam belajar menulis.Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik baik kasar maupun halus. Kemampuan motorik halus tersebut diantaranya untuk anak usia 3-4 tahun, mampu menggunakan krayon, menggunakan benda atau alat, menirukan bentuk, atau menirukan gerakan orang lain. Sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun, mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak.

Bermain motorik halus membuat garis lurus, lengkung, miring, dan lingkaran dilakukan melalui kegiatan: a) membuat coretan acak yakni coretan awal, b) coretan terarah yang dimunculkan dalam bentuk garis lurus ke atas atau mendatar yang diulang-ulang, garis-garis, titik-titik, bentuk lonjong, atau lingkaran (huruf tiruan)c) menulis garis tiruan yang diwujudkan melalui bentuk, tanda, dan garis-garis yang terarah, dapat terlihat mengarah dari sisi kiri ke kanan halaman dengan huruf-huruf yang sebenarnya atau titik-titik sepanjang garis, dapat mengarah dari atas ke bawah halaman kertas, d) latihan huruf-huruf acak dimana huruf-huruf muncul berulang-ulang dapat mengambang di atas kertas, digambarkan di dalam garis, ditulis dalam gambar sederhana yang sudah dikenal anak. Huruf-huruf nama mungkin saling tertukar, dan/atau ditulis di atas dan di bawah, e) latihan menulis nama yang dapat muncul berulang-ulang dalam berbagai warna alat tulis, di dalam kotak dengan latar belakang atau bayangan berwarna, dapat ditulis di atas kertas dengan gambar di bawah, f) mencontoh kata-kata di lingkungan dalam hal ini anak menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran termasuk nama anggota keluarga, dan g) menemukan ejaan yakni memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat bermain dan berlatih membuat garis lurus (datar dan tegak), garis miring ke kiri dan ke kanan, garis lengkung ke kiri dan ke kanan, serta bentuk lingkaran. Hal ini senada dengan pendapat Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:81) menyebutkan bahwa “menulis permulaan anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan”, yang bisa dikembangkan melalui melalui kegiatan bermain motorik halus.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dengan kegiatan bermain motorik halus anak dapat bermain dan berlatih membuat garis lurus (datar dan tegak), garis miring ke kiri dan ke kanan, garis lengkung ke kiri dan ke kanan, serta bentuk lingkaran sebagai dasar kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pattola Palallo Kecamatan Cina Kabupaten Bone tentang kegiatan bermain motorik halus sebagai dasar kemampuan menulis permulaan pada anak dapat disimpulkan bahwa bermain motorik halus dengan membuat coretan-coretan acak, membuat coretan terarah, menulis garis tiruan, latihan huruf-huruf acak, menulis nama benda, mencontoh kata-kata di lingkungan, dan menemukan ejaan dapat melatih anak membuat garis datar, tegak miring ke kanan, miring ke kiri, lengkung ke kanan, lengkung ke kiri, serta lingkaran yang merupakan dasar kemampuan menulis permulaan anak.

* + - 1. **Saran**

Mengacu pada kesimpulan di atas maka disarankan kepada pihak sekolah agar menerapkan cara bermain motorik halus dengan membuat berbagai bentuk garis melalui kegiatan membuat coretan-coretan acak, coretan terarah, menulis garis tiruan, latihan huruf-huruf acak, menulis nama benda mencontoh kata-kata di lingkungan dan menemukan ejaan dalam mengembangkan kemampuan menulis awal anak.

59

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdiplizz. 2011. *Kreativitas Dalam Bermain*. Online: (http://abdiplizz.wordpress .com/#\_ftn6). Diakses 14 September 2011.

Akdon. 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen.* Bandung: Dewa Rushi.

Badriyadi. 2011. *Membaca dan Menulis Permulaan.* Online: *(*[http://badriyadi. wordpress.com/proposal-penelitian/membaca-dan-menulis-permulaan/](http://badriyadi.wordpress.com/proposal-penelitian/membaca-dan-menulis-permulaan/)). Diakses 10 Juli 2011.

Buncil. 2010. Tahap-tahap Perkembangan Anak dalam Menulis. Online, (http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam-menulis/, diakses tanggal 15 Januari 2012)

Benih.net. 2011. *Minat menulis permulaan*. [http://www.benih.net/lifestyle/ tumbuhkan-minat-menulis-sejak-dini.html](http://www.benih.net/lifestyle/%20tumbuhkan-minat-menulis-sejak-dini.html)). Diakses 9 jili 2011.

Bunda Ali. 2009. *Membentuk Lilin Plastisin, Bermain Pasir, dan Menggunting Ternyata Ada Hubungannya dengan Kemampuan Menulis*. Online: (http://bundaali.multiply.com/journal/item/46/YUK\_BELAJAR\_MENULIS, diakses tanggal 15 Januari 2012).

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar.

Docstoc. 2010. *Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. Online: (http://www.docstoc.com/docs/26451264/PERKEMBANGAN-ANAK-USIA-PRA-SEKOLAH-A-Pengertian-Perkembangan). Diakses 12 September 2011.

Dwee Pasmah. 2011. *Motorik Halus*.Online:(<http://blognyadwee>. blogspot.com/2011\_06\_01\_archive.html). Diakses 13 September 2011.

Gudangmakalah. 2010. *Tesis Ptk Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia*. Online: (<http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/11/tesis-ptk-upaya-meningkatkan-kemampuan_21.html>). Diakses 8 juli 2011.

60

Hirmaningsih, 2010. *Motorik Halus*. (<http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/> motorik-halus.html). Diakses 10 Juli 2011.

Hurlock Elisabeth B, 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Indriyani, N. Widian. 2008 *Panduan Praktik Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional.* Logung Pustaka

Kartini Kartono, 1988. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.

Moeslichaton, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mollie and Russell Smart, 2010. *Motorik Halus*. <http://bintang> bangsaku.com /artikel/2010/02 diakses tanggal 16 Februari 2010.

Mother And Baby. 2008. Ajarkan *Balita Menulis*, Online: (http://portal.cbn.net .id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=MotherAndBaby&y=cyberwoman|0|0|8|1305. Diakses tanggal 15 April 2011).

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..

Niahidayati. 2009. *Manfaat Bermain Bagi Perkembangan Anak*. Online: (http://niahidayati.net/manfaat-bermain-bagi-perkembangan-anak.html). Diakses 13 September 2011.

Parentsguide. 2005. *Better Parents Better* Generation. Online: (<http://www.parentsguide.co.id/dsp_content.php?kat=4&pg=atg&&emonth=09&eyear=2005>). Diakses 8 Juli 2011.

Paudanakceria*. 2011.* [*Beyond Centre and Circle Time*](http://paudanakceria.wordpress.com/2011/03/20/beyond-centre-and-circle-time/). Online: (http://paudanakceria.wordpress.com/2011/03/page/2/). Diakses 8 juli 2011.

Santrock, W. John. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Sabari Akhadiah, 1992. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sri Rumini, 1987. *Study Kolerasi Antara Kemampuan Motorik Halus dan Kemampuan Menulis Anak Tunagrahita* .Penelitian : IKIP Yogyakarta.

Sudjana, N.. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D .* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, Sesuatu Pendekatan yang Praktis,* Cet. XI. Jakarta: Reneka Cipta.

Sulaiman Samad. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tarigan. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Remaja Rosdakarya.

1. **Kisi-kisi Instrumen Observasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Item** |
| 1. | Kegiatan bermain motorik halus sebagai dasar kemampuan menulis permulaan | Bermain motorik halus1. Garis lurus
2. Garis miring
3. Garis lengkung
4. Lingkaran
 | 1. Anak dapat membuat garis datar
2. Anak dapat membuat garis tegak
	* + 1. Anak dapat membuat garis miring ke kanan
			2. Anak dapat membuat garis miring ke kiri
	1. Anak dapat membuat garis lengkung ke kanan
	2. Anak dapat membuat garis lengkung ke kiri
		1. Anak dapat membuat lingkaran kecil
		2. Anak dapat membuat lingkaran besar
 | 1,23, 45, 67, 8 |

**2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Item** |
| 1. | Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Penerapan Pendekatan Glenn Doman | Kemampuan menulis awal1. Coretan Acak
2. Coretan Terarah
3. Menulis Garis Tiruan
4. Latihan huruf-huruf acak atau Nama
5. Menulis Nama
6. Mencontoh Kata-kata di Lingkungan
7. Menemukan Ejaan
 | 1. Garis lurus
2. Garis lengkung
3. Garis lengkung
4. Lingkaran
5. Garis lurus
6. Garis lengkung
7. Garis lengkung
8. Lingkaran
9. Garis lurus
10. Garis lengkung
11. Garis lengkung
12. Lingkaran
13. Garis lurus
14. Garis lengkung
15. Garis lengkung
16. Lingkaran
17. Garis lurus
18. Garis lengkung
19. Garis lengkung
20. Lingkaran
21. Garis lurus
22. Garis lengkung
23. Garis lengkung
24. Lingkaran
25. Garis lurus
26. Garis lengkung
27. Garis lengkung
28. Lingkaran
 | 1,2,3,45,6,7,89,10,11,1213,14,15,1617,18,19,2021,22,23,2425,26,27,28 |

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Coretan Acak**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan acak, anak dapat membuat garis lurus?

Dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar burung, piring makan dan mangkok minum burung, anak dapat membuat garis tegak dan dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan antara gambar anak laki-laki dengan gambar piring dan mangkok minumnya dan dengan gambar sangkar burung anak dapat berlatih membuat garis datar

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan acak, anak dapat membuat garis miring?

Dengan mewarnai gambar jalan yang menghubung jalan yang menghubungkan antara gambar burung dan gambar anak laki-laki, anak dapat berlatih membuat garis miring ke kanan dan dengan mewarnai gambar jalan yang menghubungkan dengan gambar burung dan sangkarnya, anak dapat berlatih membuat garis miring kekiri.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan acak, anak dapat membuat garis lengkung?

Dengan menebalkan gambar piring makan burung anak dapat berlatih membuat garis lengkung.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan acak, anak dapat membuat lingkaran?

Dengan menebalkan gambar mangkok minum burung anak dapat berlatih membuat.

1. **Coretan Terarah**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan terarah, anak dapat membuat garis lurus?

Dengan mewarnai gambar kandang anak dapat berlatih membuat garis lurus baik tegak maupun datar

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan terarah, anak dapat membuat garis miring?

Dengan mewarnai bentuk gambar pagar yang menyilang ke kanan anak dapat membuat coretan terarah yang membentuk garis miring ke kanan dan dengan mewarnai gambar pagar kandang yang menyilang ke kiri anak dapat membuat coretan terarah yang membentuk garis miring ke kiri.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan terarah, anak dapat membuat garis lengkung?

Dengan menyambung titik-titik yang membentuk gambar bunga matahari anak dapat membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan membuat coretan terarah, anak dapat membuat lingkaran?

anak dapat berlatih membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan menebalkan garis pada gambar buah anggur

1. **Menulis Garis Tiruan**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis garis tiruan, anak dapat membuat garis lurus?

dengan membuat garis putus-putus dari dari bagian atas ke bagian bawah kertas anak dapat membuat garis tegak dan dengan menebalkan garis putus-putus yang menghubungkan gambar buah dengan keranjang buahnya anak dapat membuat garis datar.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis garis tiruan, anak dapat membuat garis miring?

dengan meniru arah stek pada gambar yang disediakan, anak dapat berlatih membuat garis miring ke kiri dan ke kanan.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis garis tiruan, anak dapat membuat garis lengkung?

anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri dengan meniru membuat huruf “C” dan berlatih membuat garis lengkung ke kanan dengan meniru membuat huruf “B”

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis garis tiruan, anak dapat membuat lingkaran?

dengan meniru bentuk lubang tanam pada gambar kebun jagung, anak dapat membuat bentuk lingkaran

1. **Latihan Huruf-huruf Acak atau Nama**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan latihan huruf-huruf acak atau nama anak dapat membuat garis lurus?

dengan memberi kotak pada setiap huruf yang merupakan huruf pembentuk kata “BATANG”, anak dapat berlatih membuat garis tegak dan garis datar”.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan latihan huruf-huruf acak atau nama anak dapat membuat garis miring?

dengan membuat tanda silang pada setiap huruf yang membentuk kata “akar”, anak dapat membuat garis miring ke kiri dan ke kanan.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan latihan huruf-huruf acak atau nama anak dapat membuat garis lengkung?

dengan menulis kembali huruf-huruf yang teracak dengan susunan yang benar membentuk kata “d-a-u-n”, anak dapat bermain membuat garis lengkung baik ke kiri maupun ke kanan.

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan latihan huruf-huruf acak atau nama anak dapat membuat lingkaran?

dengan melingkari huruf-huruf yang membentuk kata daun, batang, akar, dan buah, anak dapat berlatih membuat bentuk lingkaran

1. **Menulis Nama**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis nama anak dapat membuat garis lurus?

dengan menebalkan kata “PANTAI” di bawah gambar anak dapat bermain membuat garis tegak dan garis datar

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis nama anak dapat membuat garis miring?

dengan menulis kata “TAMAN” anak dapat berlatih membuat garis miring karena beberapa huruf dari kata “TAMAN” terbentuk dari garis miring ke kiri dan ke kanan

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis nama anak dapat membuat garis lengkung?

dengan menulis huruf ”m, b, a, dan h” anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kanan, dan dengan menulis huruf “e dan a” pada kata “mobil merah” anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menulis nama anak dapat membuat lingkaran?

dengan membuat huruf “o” pada kata “motor mogok” anak dapat berlatih membuat bentuk lingkaran

1. **Mencontoh Kata-kata di Lingkungan**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan mencontoh kata-kata di lingkungan anak dapat membuat garis lurus ?

dengan menulis kata “PERAHU AYAH” secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis tegak dan datar

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan mencontoh kata-kata di lingkungan anak dapat membuat garis miring?

dengan menulis kata “PERAHU AYAH” secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis miring ke kiri dan miring ke kanan

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan mencontoh kata-kata di lingkungan anak dapat membuat garis lengkung ?

dengan menulis kata “perahu motor” dalam huruf kecil secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis lengkung ke kiri dan ke kanan mengingat huruf-huruf dari kata tersebut memungkinkan anak membuat garis lengkung

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan mencontoh kata-kata di lingkungan anak dapat membuat lingkaran ?

dengan menulis kata “perahu motor” dalam huruf kecil secra berulang-ulang anak dapat berlatih membuat lingkaran mengingat huruf-huruf dari kata tersebut memungkinkan anak membuat lingkaran.

1. **Menemukan Ejaan**
2. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menemukan ejaan anak dapat membuat garis lurus?

dengan menulis huruf “H” secara berulang anak dapat berlatih membuat garis lurus baik tegak maupun datar dengan menulis huruf “K” dalam huruf kapital anak dapat berlatih membuat garis lurus dan miring

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menemukan ejaan anak dapat membuat garis miring?

dengan menulis huruf “K” dalam huruf kapital anak dapat berlatih membuat garis dan miring

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menemukan ejaan anak dapat membuat garis lengkung ?

dengan menulis huruf “a” pada kata balon udara secara berulang-ulang anak dapat berlatih membuat garis lengkung

1. Bagaimana anak dalam bermain motorik halus pada kegiatan menemukan ejaan anak dapat membuat lingkaran?

dengan menulis huruf “o” secara berulang-ulang pada kata balon udara anak dapat berlatih membuat lingkaran

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : B**

**SEMESTER/MINGGU : I / XIV**

**TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN**

**HARI / TANGGAL : SENIN,28 Nopember 2011**

**WAKTU : 07.45 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Mengikuti aturan (NAM)Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM)menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan misalnya manusia, bumi, langit, tanaman, hewan melompat, bergantung, dan berayunMengerjakan “maze” (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan) (K)Membuat berbagai macam coretan bermakna (FMH)Mencocok bentuk (FMH)Menyanyi 15 lagu anak-anak | Upacara bendera ±15 menit1. **KEGIATAN AWAL** ±**30 menit**

**(KLASIKAL**)* Mengucapkan salam dan berdoa
* Appersepsi
* Bercakap-cakap tentang tanaman
* Melompat mengambil gambar buah mangga
1. **KEGIATAN INTI** ±**60 menit**

**(KELOMPOK)*** pemberian tugas mencari jejak ***“anak mencari pohon mangga”***
* membuat coretan-coretan acak di atas kertas berbentuk gambar buah mangga
* mencocok gambar **” *buah mangga”***
1. **ISTIRAHAT/MAKAN** ±**30 menit**
* Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. **KEGIATAN AKHIR** ±**30 menit**

**(KLASIKAL)*** Menyanyi lagu “***buah-buahan”***
* Diskusi kegiatan satu hari
* Doa pulang dan salam
 | Tiang bendera dan benderaAnakAnak dan guruAnak, gambar buah manggaKrayon , gambar“maze”Krayon, gambarPencocok, alas, gambarAir, serbet, bekal anakAlat permainan di luar kelasGuru, anak (Peraga Langsung) | Observasi Observasi  observasiUnjuk kerja Hasil karyaHasil karyaHasil karyaObservasiObservasiUnjuk kerja |  |

**Tanete, 26 Nopember 2011**

**Mengetahui**

**Kepala TK. Pattola Palallo Guru Kelompok A**

1. **MARTINI ASNIDAR**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : A**

**SEMESTER/MINGGU : I /XV**

**TEMA / SUB TEMA : TANAMAM / FUNGSI TANAMAN**

**HARI / TANGGAL : SENIN 5 DESEMBER 2011**

**WAKTU : 08.00 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Menaati peraturan yang ada (NAM)* Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM)
* Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (FMK)
* Menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar
* Menghubungkan gambar / benda dengan katanya (B)

Meniru membuat garis tegak, datar, miring kanan, miring kiri, lengkung, dan lingkaran (FMH)* Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit (K)
* Mengucapkan syair dengan ekspresi (B)
 | Berbaris1. KEGIATAN AWAL ± 30 Menit
* Salam , berdoa, bernyanyi
* PL. Meloncat dari atas kursi

Menirukan kembali kata-kata “mangga, pisang, jambu, papaya”1. KEGIATAN INTI ± 60 Menit
* PT. menghubungkan dengan garis gambar ***: mangga, pisang, jambu, pepaya***dengan katanya

Menyambung titik-titik pada gambar bunga matahari* PT. melingkari gambar ***buah***yang jumlahnya lebih banyak
1. ISTIRAHAT ± 30 Menit
* Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. KEGIATAN AKHIR ±30 Menit

Bersyair “makanan sehat”* Diskusi kegiatan satu hari
* Doa pulang dan salam
 | AnakAnak Anak Guru, AnakPensil, Gambar Pensil wana, gambar Gambar, PensilAir, serbet,bekal anakAlat bermain di luar kelasGuru, Anak | ObservasiObservasi Unjuk kerjaObservasi Hasil karyaHasil karyaHasil KaryaObservasi Unjuk Kerja |  |

Tanete, 29 Nopember 2011

Mengetahui

Kepala TK. Pattola Palallo Guru Kelompok A

1. **MARTINI ASNIDAR**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : A**

**SEMESTER/MINGGU : I / XVI**

**TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / CARA MENANAM TANAMAN**

**HARI / TANGGAL : RABU, 14 DESEMBER 2011**

**WAKTU : 08.00 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Menaati peraturan yang ada* Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM)
* Suka menolong (NAM)
* Melambungkan dan menangkap bola, kantong biji (FMK)
* mencocok dengan pola buatan guru (FMH)
* meniru membuat garis tegak, datar, miring ke kiri dan ke kanan
* Meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan (K)
* Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dsb (B)
 | Senam1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit
* Salam, berdoa, bernyanyi
* Bercakap-cakap tentang anak yang suka menolong
* PL. melambungkan dan menangkap kantong biji
1. KEGIATAN INTI ± 60 Menit
* PT. mencocok gambar pohon singkong
* Meniru arah gambar stek pohon singkong yang telah ditanam yang miring ke kanan dan ke kiri
* PT. menebalkankata “singkong” yang tertulis di bawah gambar pohon singkong
1. ISTIRAHAT ± 30 menit
* Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit
* Menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara menanam pohon singkong
* Diskusi kegiatan saru hari
* Doa kedua orangtua. Doa pulang, salam
 | Kaset, tape recorderGuru, anak, gambarAnak, Kantong bijiGambar, pencocok, alasGambar, pensilPinsil, gambarAir, serbet, bekal anakAlat bermain di luarGuru, anakGuru, anakGuru anak | ObservasiObservasi Unjuk KerjaHasil KaryaHasil karyaHasil KaryaObservasiObservasiUnjuk KerjaObservasiObservasi  |  |

**Tanete, 13 Desember 2011**

**Kepala TK. Pattola Palallo Guru Kelompok A**

**A. MARTINI ASNIDAR**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : A**

**SEMESTER/MINGGU : I / XVI**

**TEMA / SUB TEMA : REKREASI/TEMPAT-TEMPAT REKREASI**

**HARI / TANGGAL : SABTU, 7 JANUARI 2012**

**WAKTU : 08.00 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Menaati peraturan yang ada* Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM)
* Menyebutkan agama yang dianut (NAM)
* Memantulkan bola besar, sedang, dan bola kecil (FMK)
* meniru membuat garis tegak, datar, miring ke kiri dan ke kanan(FMH)
* Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (B)
* Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya (K)
* Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana (B)
 | Berbaris1. KEGIATAN INTI ± 30 Menit
* Salam, berdoa, bernyanyi
* PT. menyebutkan agama yang dianut
* PL. memantulkan bola sedang
1. KEGIATAN INTI ± 30 menit
* menulis kata “TAMAN”
* PT. melengkapi kata yang ada di bawah gambar taman
* PT. memberi warna gambar benda-benda yang merupakan perlengkapan rekreasi
1. ISTIRAHAT ± 30 menit
* Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit
* PT. menceritakan pengalaman ketika rekreasi ke taman
* Diskusi kegiatan satu hari
* Doa untuk kedua orangtua, doa pulang, salam
 | AnakAnak Guru, anakBola sedangKertas, pensilGambar papa, mama, kakek, nenek, adikGambar, pinsilAir, serbet, bekal anak Alat permainan di luar AnakGuru, anakAnak  | ObservasiObservasiUnjuk kerjaHasil kerjaHasil karyaHasil karyaUnjuk kerjaObservasiObservasi  | , |

**Tanete, 6 Januari 2012**

 **Mengetahui**

**Kepala TK. Pattola Palallo Guru Kelompok A**

1. **MARTINI ASNIDAR**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : A**

**SEMESTER/MINGGU : I / XVI**

**TEMA / SUB TEMA : KENDARAAN/ KENDARAAN DI LAUT**

**HARI / TANGGAL : SENIN, 16 JANUARI 2012**

**WAKTU : 07.45 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Menaati peraturan yang ada Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM)Berpakaian rapi dan sopan (S)menirukan berbagai macam gerakan* meniru membuat garis tegak, datar, miring ke kiri dan ke kanan(FMH)

Menunjukkan kejanggalan suatu gambar (K)Membuat mainan dengan tekhnik melipat, menggunting dan menempel (FMH)Meniru kembali 4 – 5 urutan kata | Upacara Bendera ± 15 menit1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit
* Salam, berdoa, bernyanyi
* Bercakap-cakap tentang pentingnya berpakaian rapi ke sekolah

Menirukan gerakan mendayung perahu1. KEGIATAN INTI ± 60 menit
* Menulis kata “PERAHU AYAH” untuk berlatih membuat garis tegak, datar dan lengkung
* PT. member tanda cek pada kejangaalan di gambar perahu
* PT. bentuk perahu
1. ISTIRAHAT ± 30 menit
* Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit
* PT. menirukan kembali kata-kata “perahu-ayah-melaju-kencang”
* Diskusi kegiatan satu hari
* Doa kedua orangtua, doa pulang salam
 | Bendera, tiang benderaGuru, anakGuru, anak, gambarAnak (peraga langsung)Kertas lipatGambar, pinsilKertas, gunting, lem kertasAir, serbet, bekal anakAlat permainan di luarKartu kata | Observasi ObservasiObservasiUnjuk kerjaHasil karyaHasil karyaHasil karyaObservasiObservasiObservasi  |  |

**Tanete, 16 Januari 2012**

 **Mengetahui**

 **Kepala TK. Pattola Palallo Guru Kelompok A**

1. **MARTINI ASNIDAR**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK : B**

**SEMESTER/MINGGU : I / VI**

**TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGANKU / Alat-alat yang ada di sekolah dan kegunaannya**

**HARI / TANGGAL : RABU, 21 SEPTEMBER 2011**

**WAKTU : 08.00 – 10.30**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK** |
| **Alat** | **Hasil** |
| Menaati peraturan yang adaMenaati peraturan yang ada (NAM)Datang ke sekolah tepat waktu (S) Memanjat, bergantung, dan berayun (FMK)Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alami) dengan rapi (FMH) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu. Misalnya menurut warna, bentuk, ukuran (K)Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (B)Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi | Berbaris1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit
* Salam, berdoa, bernyanyi
* Bercakap-cakap tentang anak yang datang ke sekolah tepat waktu
* PL. memanjat, bergantung, dan berayun pada tangga majemuk
1. KEGIATAN INTI ± 60 menit
* PT. menggambar bebas
* PT. memberi warna merah pada gambar yang merupakan alat-alat yang ada di sekolah
* PT. menghubungkan kata mata, telinga, hidung, mulut, tangan dengan gambarnya
1. ISTIRAHAT ± 30 menit
* Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit
* PT. menjawab pertanyaan tentang kegunaan meja dan kursi yang ada di sekolah
* Diskusi kegiatan satu hari
* Doa kedua orangtua, doa pulang salam
 | AnakAnakGuru, anak, gambarAnak, tangga majemukKrayon, buku gambarGambar, krayonGambar, pensilAir, serbet, bekal anakAlat permainan di luarGuru, anak, gambar | ObservasiObservasiObservasiUnjuk kerjaHasil karyaHasil karyaHasil karyaObservasi | Fadly, Nunu, Iksan (●)Febry, Burhan (○)Iksan, Asri, Dilla (●)Ajeng, Febry (○)Semua anak (●)Febry, Burhan, Ryan (●)Ajeng, Mia (○)Iksan, lia, nunu (●)Ajeng, `mia (○)Iksan, Lia Mila (●)Nasrul, Mia, Ajeng (○)Fadly, Nunu, Lia(●)Ajeng. Asep (○) |